

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abuddin Nata, keunggulan dan ketangguhan suatu bangsa bukan lagi semata-mata ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusianya. Kesadaran akan adanya paradigma baru dalam melihat keunggulan suatu bangsa tersebut, mengharuskan adanya pendidikan yang unggul, kompetitif dan bermutu tinggi, karena melalui pendidikan yang demikian itulah sebuah bangsa yang unggul dapat diciptakan.¹

Menurut Syafrina Nasution dan Lemta Taringan, “pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan”.²

Menurut Agus Siswanto “setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dengan minat dan bakat yang dimilikinya, bahkan pemerintah memberlakukan wajib belajar 12 tahun atau

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 13.

² Syafrina Nasution dan Lemta Tarigan, “Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap Di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011)” *Jurnal CITIZENSHIP*, Volume 00, Nomor 00 (2013), 36.

Pendidikan Menengah Universal (PMU)”³, namun dapat kita lihat bahwa minat warga Indonesia untuk bersekolah ataupun melanjutkan studi yang lebih tinggi sangatlah rendah. Seperti yang dialami oleh anak-anak dusun Kedung Noyo, dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa minat anak-anak dusun Kedung Noyo untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah banyak diantara mereka yang putus sekolah, lebih memilih bekerja dan aja juga yang lebih memilih untuk menikah di usia yang masih muda.

Menurut Lilik Sriyanti, “minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu”.⁴ Muhibbin Syah menyatakan bahwa “minat itu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁵

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, “minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.⁶

Minat seseorang timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, dalam kaitannya dengan belajar. Hansen dalam Ahmad Susanto menyebutkan bahwa minat seseorang dalam belajar atau melanjutkan pendidikan erat hubungannya

³ Agus Siswanto, “Pelaksanaan Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Bantul” *Jurnal Hanata Widy*a, Volume 6, Nomor 7 (2017), 55-56.

⁴ Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009), 8.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 152.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 58.

dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.⁷

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa minat adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas yang disukainya dan dapat memberikan kepuasan terhadap dirinya. Namun minat itu tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan tumbuh karena faktor-faktor tertentu diantaranya faktor motivasi intrinsik dan juga faktor sosial ekonomi orang tua.

Menurut Asti Iswandari, “motivasi sebagai salah satu faktor penting yang dapat mendorong keberanian seseorang dalam melakukan sesuatu”.⁸

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, “motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan seseorang (individu), kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi yang menggerakkan individu untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan”.⁹

Sedangkan motivasi dalam arti yang lebih luas menurut Nyayu Khodijah, “motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, dan lain-lain”.¹⁰

Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa “motivasi dapat timbul dari luar (ekstrinsik) maupun dari diri individu (intrinsik) itu sendiri, motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari diri seseorang dapat disebabkan

⁷ Susanto, *Teori Belajar Dan.*, 57-58.

⁸ Asti Iswandari, “Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN, 12 Surabaya” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol 1, No. 2 (2013), 153.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 61.

¹⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 151.

seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain-lain”.¹¹

Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi intrinsik anak, yaitu motivasi yang timbul dalam diri individu itu sendiri. Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap minat seseorang. Asti Iswandari menyatakan, “implikasi dari penelitian ini adalah semakin baik motivasi intrinsik maka akan dapat meningkatkan minat seseorang”,¹² begitu juga dengan minat melanjutkan pendidikan.

Siti Nasirotnun menyatakan, “masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya”.¹³

Lilis Nur Chotimah menyatakan, kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal (luar) yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang.¹⁴

Menurut Mayer yang dikutip oleh Dina Ramadhanti, Hari Mulyadi dan Girang Razati, status sosial ekonomi sebagai suatu keadaan atau kedudukan

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

¹² Iswandari, “Pengaruh Motivasi Intrinsik., 156.

¹³ Siti Nasirotnun, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa” *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 1, No. 2 (2013), 16.

¹⁴ Lilis Nur Chotimah, et. al, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)” *Jurnal Pendidikan ekonomi*, Volume 11, Nomor 1 (2017), 76.

keluarga yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat.¹⁵

Hurlock yang dikutip oleh Khoerunisa Fitriani menyatakan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya,¹⁶ salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07%, prestasi belajar berpengaruh 39,56%, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% dan lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial. Semua variabel bebas diatas berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel terikat).¹⁷

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Farmesa, Hasmunir dan Adul Wahab Abdi, diperoleh nilai koefisien determinasi ganda 0,6124 atau 61,24%. Koefisien korelasi ganda motivasi belajar dan status

¹⁵ Dina Ramadhanti, et. al, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan" *Strategic*, Volume 11, Nomor 20 (2016), 34.

¹⁶ Khoerunisa Fitriani, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal" *EEAJ*, Vol. 3, No.1 (2014), 154.

¹⁷ Ibid., 152-159.

sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah 0,782 yang berarti terdapat korelasi yang kuat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,88 > 3,21$ sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMAN 1 Simeulue Cut.¹⁸

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian akan mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar khususnya yang intrinsik terhadap minat seseorang dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan judul “Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Studi Lanjut Anak Dusun Kedung Noyo, Desa Tritik, Kecamatan Rejoso, Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk?
2. Bagaimana motivasi intrinsik anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk?

¹⁸Yogi Farnesa, et.al, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Sman 1 Simeulue Cut” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, Volume 2, Nomor 2 (2017), 146-155.

3. Bagaimana minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk?
4. Bagaimana hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk?
5. Bagaimana hubungan motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk?
6. Bagaimana hubungan sosial ekonomi orang tua dan motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji teori M. Jumarin yang dikutip oleh Sulistiyorini Nurhadiyanti menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang meliputi faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja dan faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain.¹⁹ Dimana menguji teori tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

¹⁹ Sulistiyorini Nurhadiyanti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014" *SKRIPSI*, 2014, 3-4.

2. Untuk mengetahui motivasi intrinsik anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.
3. Untuk mengetahui minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.
4. Untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.
5. Untuk mengetahui hubungan motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.
6. Untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi orang tua dan motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang hubungan sosial ekonomi orang tua dan motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua siswa (anak)

Memberikan informasi mengenai keterkaitan sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan, sehingga

dapat memaksimalkan tugas orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya.

b. Bagi siswa (anak)

Memberikan informasi bahwa melanjutkan pendidikan itu sangat penting, dan sebagai motivasi bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi atau pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya agar digunakan dalam mengkaji permasalahan yang terkait dengan topik ini.

E. Hipotesis penelitian

Berdasarkan paparan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

2. Ha: Terdapat hubungan antara motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

3. Ha: Terdapat hubungan antara sosial ekonomi orang tua dan motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi orang tua dan motivasi intrinsik terhadap minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo, desa Tritik, kecamatan Rejoso, Nganjuk.

F. Asumsi Penelitian

Tim revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri menyatakan bahwa, “asumsi peneliti adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan (pedoman) berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian”.²⁰ Pada penelitian ini dengan judul “Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Studi Lanjut Anak Dusun Kedung Noyo, Desa Tritik, Kecamatan Rejoso, Nganjuk” terdapat tiga variabel, yaitu variabel sosial ekonomi orang tua (X_1), variabel motivasi intrinsik (X_2) dan variabel minat studi lanjut anak dusun Kedung Noyo (Y) ketiga variabel ini akan diukur sesuai dengan indikator masing-masing. Asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa apabila sosial ekonomi orang tua tinggi maka minat anak untuk melanjutkan studi

²⁰ Tim revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 71.

juga tinggi, begitu juga dengan motivasi intrinsik bila motivasi seseorang tinggi maka minat studi lanjutnya juga tinggi, tetapi juga bisa terjadi sebaliknya.

G. Penegasan Istilah

Menurut Tim revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, “penegasan istilah dapat berbentuk definisi variabel yang akan diteliti. Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat tertentu yang dapat diamati”.²¹ Penegasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Sosial Ekonomi Orang Tua

Keadaan sosial ekonomi orang tua itu berbeda-beda, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan ada juga yang rendah. Keadaan sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakatnya.

Menurut Soerjono Sukanto hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain:

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.

²¹ Ibid., 72.

- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.²²

Sedangkan sosial ekonomi orang tua yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat pendidikan orang tua.
- b. Pekerjaan orang tua.
- c. Pendapatan (penghasilan) orang tua.
- d. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki.
- e. Jabatan sosial orang tua.

2. Motivasi Intrinsik

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah motivasi (dorongan) yang datang secara alamiah atau murni dari diri peserta didik (anak) itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam”.²³

Motivasi intrinsik yang akan dilihat dalam penelitian ini:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 209.

²³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 26.

3. Minat Studi Lanjut

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Sedangkan minat studi lanjut yaitu ketertarikan seseorang dalam melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Minat studi lanjut yang dilihat dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya perasaan senang.
- b. Adanya pemusatan perhatian.
- c. Adanya ketertarikan.
- d. Adanya kemauan.